

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mendunia. Penyakit ini sering dijuluki sebagai “silent killer” atau “pembunuh senyap” karena bisa menyebabkan kematian mendadak pada penderitanya tanpa adanya tanda-tanda atau gejala yang jelas sebelumnya. Tekanan darah tinggi dapat berakibat fatal tidak hanya sebagai kondisi independen, tetapi juga sebagai penyebab komplikasi serius yang berkaitan dengan penyakit lain. Dengan meningkatnya prevalensi hipertensi di seluruh dunia, penting untuk memahami dan mengelola kondisi ini guna mengurangi risiko penyakit kardiovaskular dan kematian mendadak yang diakibatkannya (P2PTM, 2020).

Hipertensi dialami oleh sekitar 1,13 miliar orang di berbagai penjuru dunia, sebuah kondisi medis yang signifikan dan mempengaruhi kesehatan global. Data dari tahun 2015 menunjukkan bahwa sepertiga dari populasi dunia telah didiagnosis dengan hipertensi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Angka ini mencerminkan besarnya masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat global. Lebih lanjut, WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2025, jumlah orang yang menderita tekanan darah tinggi akan meningkat hingga mencapai 1 miliar. Kondisi ini memiliki dampak serius, karena setiap tahunnya, tekanan darah tinggi menyebabkan kematian mencapai 9,4 juta orang, populasi di seluruh dunia. Angka kematian ini menegaskan betapa pentingnya penanganan dan pencegahan hipertensi untuk mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup manusia (WHO, 2023).

Berdasarkan survei kesehatan dasar, Tingkat prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1 persen. (Kemenkes, Riskesdas, 2018). Angka ini meningkat dibandingkan prevalensi tekanan darah tinggi pada tahun 2013 (25,8

persen). Menurut perkiraan saat ini, hanya sepertiga populasi penderita hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis dengan benar.

Pada tahun 2018, tekanan darah tinggi mencakup 1% dari populasi dan menjadi masalah kesehatan terbesar ketiga di Tasikmalaya, dengan prevalensi mencapai 23,61%. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi adalah kondisi yang umum terjadi di Tasikmalaya, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan setempat pada tahun 2019 (Dinkes, 2019). Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus di wilayah tersebut.

Pada kelompok usia 3-18 tahun, hipertensi ditemukan pada 34,11 persen penduduk Indonesia, menunjukkan angka yang cukup tinggi di kalangan anak-anak dan remaja. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dalam rentang usia tersebut, yaitu mencapai 44,13 persen. Angka ini diikuti oleh provinsi lain seperti Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat yang juga menunjukkan prevalensi yang signifikan. Selain itu, pada penduduk Bali yang berusia di atas 18 tahun, sekitar 29,97 persen diperkirakan menderita hipertensi. Data ini diambil dari laporan Kementerian Kesehatan RI berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dalam survei Riskesdas 2018, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi hipertensi di berbagai wilayah Indonesia (Kemenkes, Riskesdas, 2018).

Salah satu tanggung jawab pemerintah dalam bidang kesehatan adalah memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat umum. Penyelenggaraan rencana JKN menjadi tanggung jawab Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Undang - Undang RI No. 24 Tahun 2011 Tentang BPJS). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan perlindungan kesehatan kepada seluruh warga negara, baik yang telah membayar iuran maupun ditanggung oleh pemerintah (Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional)

Apotek x merupakan satu dari beberapa mitra yang mana melakukan kerja sama dengan BPJS dalam melayani program penyakit kronis. Di Apotek X Kota Tasikmalaya merupakan Apotek yang memiliki jumlah kunjungan pasien hipertensi

tertinggi. Obat antihipertensi yang paling umum digunakan di Apotek X Kota Tasikmalaya seperti amlodipin, captopril, candesartan, dan furosemid. Hingga kini, belum tersedia data penelitian sebelumnya mengenai penggunaan obat antihipertensi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai profil penggunaan obat antihipertensi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran lengkap mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien yang menjalani rawat jalan. di Apotek X Kota Tasikmalaya selama periode September hingga November 2023?

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode observasional non experimental dengan study retrospektif, menggunakan data-data yang sudah ada di Apotek X, yaitu resep pasien rujuk balik (PRB), dikelompokkan yang mendapatkan resep hipertensi, diolah dan di analisa, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Apotek X Kota Tasikmalaya periode September - November 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis obat antihipertensi yang paling sering diresepkan, serta karakteristik pasien yang menerima resep tersebut berdasarkan usia dan jenis kelamin. Diharapkan penelitian ini mampu membuka wawasan baru terkait praktik pengobatan hipertensi di apotek tersebut, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan manajemen terapi antihipertensi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi pada pasien.
2. Bagi apotek, penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan obat hipertensi dan mengevaluasi efektivitas peresepan obat antihipertensi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan, penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah literatur dan menjadi rujukan penting bagi peneliti selanjutnya.